

# PENGARUH NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI<sup>1</sup>

Oleh

Anju Perdana Putrifani<sup>2</sup>, Raden Gunawan Sudarmanto<sup>3</sup>, Nurdin<sup>4</sup>

This research is aimed to know the influence of entrepreneurship value to confidence, achievement motivation, and courage to take the risks of industrial work practice skills. The method used in this research is *ex post facto* and survey. The results of this research showed that self-confidence significantly influence the ability of Prakerin SMK Bakti Nusantara as evidenced by the results  $7.571 > t$  table 1.985 and has the effect of 35.5%. Significant effect on achievement motivation of ability Prakerin as evidenced by the results  $3.241 > 1.985$  t table and have the effect of 10.2%. Courage to take risks has a significant effect on the ability of Prakerin as evidenced by t test of  $3.088 > 1.985$  t table and have the effect of 9.3%. Whereas the results of self-confidence variable, achievement motivation and courage to take risks have a significant effect on the ability Prakerin simultaneously as evidenced by the F-test of  $39.951 > F$  table 2.31 and has the effect of 56.8%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan keberanian mengambil risiko terhadap kemampuan Prakerin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dan *survey*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Prakerin dengan  $t_{hitung} 7,571 > t_{tabel} 1,985$  dan memiliki pengaruh sebesar 35,5%. Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Prakerin dengan hasil  $t_{hitung} 3,241 > t_{table} 1,985$  dan memiliki pengaruh sebesar 10,2%. Keberanian mengambil risiko berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Prakerin dengan hasil  $t_{hitung} 3,088 > t_{table} 1,985$  dan memiliki pengaruh sebesar 9,3%. Sedangkan hasil variabel kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan keberanian mengambil risiko berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Prakerin dengan hasil  $F_{hitung} 39,951 > F_{table} 2,31$  dan memiliki pengaruh sebesar 56,8%.

**Kata kunci:** keberanian mengambil risiko, kemampuan prakerin, kepercayaan diri, motivasi berprestasi

---

<sup>1</sup> Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

<sup>2</sup> Anju Perdana Putrifani: Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung. (Email: anjubarubaru@yahoo.com)

<sup>3</sup> Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

<sup>4</sup> Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, Tel. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu. Pendidikan kejuruan membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan. Peserta didik perlu melaksanakan praktik kerja industri di dunia usaha, dengan tujuan agar peserta didik mengetahui bagaimana keadaan dunia usaha yang sesungguhnya. Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG), yang menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan Menengah Kejuruan sesuai dengan ketentuan PP No. 39 tahun 1990 tentang peranan masyarakat/dunia industri dalam pendidikan nasional.

Kenyataannya ketika menghadapi Prakerin, siswa sering merasa takut dalam menjalankan Prakerin. “Apakah saya mampu?”, “nanti saya akan seperti apa disana?”, “sejujurnya saya belum memahami materi kejuruan yang saya tempuh”, “bagaimana orang-orang dilingkungan Prakerin nanti?”, pertanyaan-pertanyaan tersebut sering sekali muncul. Padahal seharusnya siswa yang akan menjalankan Prakerin telah benar-benar siap untuk bekerja dalam Prakerin karena mereka telah dibekali dengan pengetahuan sesuai dengan kompetensi kejuruan masing-masing. Demikian juga dengan sikap dan mental, telah ditanamkan melalui mata pelajaran kewirausahaan. Dalam proses pembelajaran kewirausahaan, nilai-nilai luhur kewirausahaan telah ditanamkan sejak siswa/siswi berada di kelas X. Kewirausahaan adalah bentuk kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi, semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan. Dengan demikian maka karakteristik kewirausahaan yang yang terdapat dalam pribadi seseorang memiliki makna-makna dan perangai tersendiri yang disebut dengan nilai.

Rocheach dalam Suryana (2006: 37), membedakan konsep nilai menjadi dua, yaitu nilai sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan nilai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan objek. Pandangan pertama, manusia mempunyai nilai, yaitu sesuatu yang dijadikan ukuran baku bagi persepsinya terhadap dunia luar. Dengan demikian maka watak dan perangai yang melekat pada kewirausahaan dan menjadi ciri-ciri kewirausahaan dapat dipandang sebagai sistem nilai kewirausahaan. Menurut Suryana (2006: 39) terdapat beberapa nilai hakiki

penting dalam kewirausahaan yang meliputi: (1) Percaya diri; (2) Berorientasi pada tugas dan hasil; (3) Keberanian mengambil resiko; (4) Kepemimpinan; (5) Berorientasi ke masa depan; (6) Keorisinalan: kreatifitas dan inovatif.

Seluruh kemampuan seorang individu menurut Robbins dalam (Ferlin, 2011: 23) pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu: (1) Kemampuan Intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental; (2) Kemampuan Fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan yang sempurna. Hal ini dapat dimengerti karena dalam kemampuan kerja terdapat berbagai potensi kecakapan, keterampilan, serta potensi yang lain yang mendukung yang tercermin dalam kondisi fisik dan psikis. Dengan demikian konsep kemampuan kerja mengandung pengertian kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja menurut Kurniawan (2012: 10) adalah sebagai berikut.

1. Faktor internal, merupakan pengaruh yang berasal dari dalam individu itu sendiri, seperti:
  - a. Kematangan, adalah gejala dimana suatu individu sudah mencapai batas maksimal pertumbuhan dan perkembangannya sehingga dalam keadaan ini suatu individu sudah bisa dikatakan dewasa baik dari segi fisik maupun psikis. Adapun ciri-ciri kematangan adalah sebagai berikut.
  - b. Berorientasi pada tugas.
  - c. Tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan kerja yang efisien.
  - d. Mengendalikan perasaan pribadi.
  - e. Objektif.
  - f. Menerima saran dan kritik orang lain.
  - g. Bertanggung jawab.
  - h. Mampu beradaptasi.
  - i. Kecerdasan, adalah suatu kemampuan umum dari seseorang dalam hal bagaimana ia memecahkan masalah hidupnya sehari-hari.
  - j. Keterampilan, adalah kegiatan psikomotorik yang merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang agar dapat mengembangkan dirinya dan lebih kreatif dalam segala hal.
  - k. Motivasi, adalah sebuah alasan dimana seseorang untuk bertindak.
2. Faktor Eksternal, merupakan pengaruh yang berasal dari luar seperti faktor dari dalam lingkungan kampus maupun luar kampus, dan faktor sistem instruksional (kurikulum, bahan pembelajaran, dan metode pembelajaran).

Campbell (2003: 36) mengemukakan enam faktor yang menghambat kemampuan, yaitu (1) rasa takut gagal, (2) terlalu sibuk dengan tata tertib dan tradisi, (3) gagal melihat kekuatan yang ada, (4) terlalu pasti, (5) enggan untuk mempengaruhi, (6) terlalu mengharapkan hadiah.

Melaksanakan kegiatan Prakerin, seorang siswa harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat relatif, dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Ditinjau dari nilai kewirausahaan yang kedua yaitu berorientasi pada tugas dan hasil, seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Sekali sukses atau berprestasi, maka sukses berikutnya akan menyusul, sehingga usahanya semakin maju dan berkembang.

Ciri-ciri dan watak keberanian mengambil risiko sebagaimana yang diungkapkan dibawa ke dalam wirausaha yang juga penuh dengan resiko dan tantangan. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Dengan demikian, keberanian untuk menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistis. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan keberanian mengambil risiko terhadap kemampuan Prakerin.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara tahun pelajaran 2013/2014. Untuk penentuan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto

(2006: 134) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Metode ini dilakukan pada saat melakukan penelitian pendahuluan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri, motivasi berprestasi, keberanian mengambil risiko dan kemampuan Prakerin.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data rata-rata nilai mata pelajaran produktif, data jumlah siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara, serta mencari data situasi sarana prasarana dan guru SMK Kesehatan Bakti Nusantara.

3. Angket

Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data kepercayaan diri, motivasi berprestasi, keberanian mengambil risiko dan kemampuan Prakerin. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala likert dengan lima alternatif jawaban dan pemberian skor lima, empat, tiga, dua.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan sebelum angket diujikan kepada responden, angket diujikan terlebih dahulu kepada populasi di luar sampel untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus alpha. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Agar analisa regresi linier ganda memenuhi syarat pengujian maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, homogenitas, linieritas, multikolinier, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis 1, 2 dan 3 menggunakan korelasi *product moment* sedangkan untuk menguji hipotesis 4 menggunakan korelasi *multiple*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan diri, motivasi berprestasi, keberanian mengambil risiko dan kemampuan Prakerin termasuk kategori cukup baik. Untuk pengujian pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan Prakerin diperoleh hasil  $t_{hitung}$  untuk kepercayaan diri sebesar  $7,152 > t_{tabel}$  sebesar  $1,985$ , dan probabilitasnya (sig.)  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau dengan kata lain kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan Prakerin. Hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan Prakerin sebesar  $0,596$  termasuk kategori tingkat hubungan yang cukup kuat dengan kadar determinasi sebesar  $0,355$  yang berarti kemampuan Prakerin dipengaruhi kepercayaan diri sebesar  $35,5\%$ , sisanya  $64,5\%$  dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi arahnya positif yang berarti jika tingkat kepercayaan diri baik maka kemampuan Prakerin juga baik.

Kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk menghadapi hidup. Dengan kepercayaan diri, maka kita selalu berpikiran positif terhadap segala hal yang terjadi. Pikiran positif inilah yang selanjutnya memberikan tenaga bagi kita untuk terus berusaha mencapai tujuan hidup. Prakerin yang merupakan suatu proses pembelajaran yang harus dilalui SMK seharusnya dijalani dengan kepercayaan diri yang baik karena kepercayaan diri merupakan modal dasar pula dalam menjalankan Prakerin.

Menurut Thantawy (2005: 87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya. Dari penjabaran di atas jelas bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan Prakerin sebab seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputro yang berjudul hubungan antara kepercayaan diri dengan *employability* pada mahasiswa psikologi universitas islam Indonesia hasil yang diperoleh dari analisis data menunjukkan angka

korelasi sebesar  $r = 0,659$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Orang-orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung santai dan optimis. Mereka menyukai tanggungjawab dan menikmati setiap ujian. Ketika mereka berada dalam kondisi tertekan, mereka bereaksi dengan tenang melalui cara-cara yang teratur dan percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah tersebut.

Ketika bekerja mereka mampu menghadapi keadaan yang tidak diharapkan dengan ketenangan dan memandang jauh ke depan dengan rasa percaya diri serta keyakinan. Mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah mengalami kesulitan menghadapi stress dan tekanan. Meskipun mereka dapat memikul tanggung jawab, mereka akan menganggapnya sebagai sesuatu yang menyebabkan ketegangan emosional tinggi bagi mereka. Mereka juga cenderung ragu terhadap kemampuan diri mereka, lebih pesimis dan selalu menaruh kecurigaan terhadap orang lain yang memiliki kepercayaan diri. Ketika bekerja, seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung lebih suka berprediksi dan menghindarkan diri dari situasi yang kompleks dan terbuka.

Untuk pengujian pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan Prakerin diperoleh  $t_{hitung}$  untuk motivasi berprestasi sebesar  $3,241 > t_{tabel}$  sebesar  $1,985$  dan probabilitasnya ( $sig.$ )  $0,002 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau dengan kata lain motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan Prakerin. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan Prakerin sebesar  $0,319$  termasuk kategori tingkat hubungan yang rendah dengan kadar determinasi sebesar  $0,102$  yang berarti kemampuan Prakerin dipengaruhi motivasi berprestasi sebesar  $10,2\%$ , sisanya  $89,8\%$  dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi arahnya positif yang berarti jika tingkat motivasi berprestasi baik maka kemampuan Prakerin juga baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Winarno diperoleh hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan sikap kewirausahaan karyawan dengan koefisien korelasi  $0,78$  adalah sangat signifikan.

Motivasi berprestasi sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Hal ini sejalan dengan konsep motivasi berprestasi yang diungkapkan oleh Murray (2001: 67) yang mendeskripsikan motivasi berprestasi sebagai hasrat atau tendensi untuk mengerjakan sesuatu yang sulit dengan secepat dan sebaik mungkin.

Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi selalu merasa kurang puas dengan hasil yang telah dicapai. Ia akan selalu berusaha untuk meningkatkan prestasinya itu. Dengan demikian dapatlah dipahami bersama bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi memiliki kelebihan untuk menjadikan dirinya berhasil dan sukses dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan ini, termasuk didalamnya adalah keberhasilan dalam Prakerin.

Motivasi menjadi dasar utama bagi seseorang atau individu. Tanpa motivasi, mustahil terdapat kekuatan pendorong yang ada dalam diri individu, dan adanya motivasi memungkinkan adanya aktivitas manusia mengarah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Motivasi bukanlah hal yang selalu harus terwujud dalam bentuk yang konkrit yang segera harus dilihat atau dirasakan tetapi motivasi dapat diidentifikasi dalam bentuk perilaku orang dalam berbagai aktivitas, seperti dalam pekerjaan. Ada seseorang yang bekerja keras, ulet, rajin, jujur, pantang menyerah, atau mau berkorban. Tetapi sebaliknya ada seseorang yang bekerja asal-asalan atau seadanya.

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.

Pengaruh keberanian mengambil risiko terhadap kemampuan Prakerin diperoleh  $t_{hitung}$  untuk motivasi berprestasi sebesar  $3,088 > t_{tabel}$  sebesar  $1,985$  dan probabilitasnya (sig.)  $0,003 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, atau dengan kata lain keberanian mengambil risiko berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan Prakerin.

Hubungan antara keberanian mengambil risiko dengan kemampuan Prakerin sebesar 0,305 termasuk kategori tingkat hubungan yang rendah dengan kadar determinasi sebesar 0,093 yang berarti kemampuan Prakerin dipengaruhi keberanian mengambil risiko sebesar 9,3%, sisanya 90,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi arahnya positif yang berarti jika tingkat keberanian mengambil risiko baik maka kemampuan Prakerin juga baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Sitorus bahwa kewirausahaan korporasi (inovasi, proaktif, dan berani mengambil risiko) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan didukung oleh pendapat Cambell dalam Nurrohim (2010: 36) mengemukakan faktor yang menghambat kemampuan, yaitu rasa takut gagal, yang berarti tidak memiliki keberanian mengambil risiko.

Orang yang berani mengambil risiko adalah mereka yang berusaha untuk menjaga semangat dalam dirinya ketika melalui proses dan menikmati hasil usahanya. Artinya, orang berhasil bukan sekadar karena melalui tahap pencapaiannya, tapi juga siap menerima resiko yang timbul. Merekalah orang sukses yang sesungguhnya. Begitulah, sebuah kutipan dari penulis buku motivasi. Seperti yang diungkapkan Tracy (2010: 47) *the future belongs to the risk takers, not the security seekers. The more you seek security, the less of it you will have and the more you pursue opportunity, the more security you will achieve.*

Hasil pengujian secara simultan variabel kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan keberanian mengambil risiko terhadap kemampuan Prakerin diperoleh  $F_{hitung} = 39,951$  dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 5 dan penyebut = 95 dan  $\alpha = 0,05$  dari daftar tabel diperoleh = 2,31, dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $39,951 > 2,31$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyatakan: Ada pengaruh kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan keberanian mengambil risiko terhadap kemampuan Prakerin siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara.

Hubungan secara simultan antara kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan keberanian mengambil risiko dengan kemampuan Prakerin sebesar 0,754 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,568 yang berarti kemampuan Prakerin dipengaruhi kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan keberanian mengambil risiko sebesar 56,8%, sisanya 43,2%

dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi arahnya positif yang berarti jika kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan keberanian mengambil risiko baik maka kemampuan Prakerin akan lebih baik. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan keberanian mengambil risiko terhadap kemampuan Prakerin sesuai dengan pendapat Kurniawan (2012: 10) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja adalah faktor internal yaitu kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan keberanian mengambil risiko.

Besarnya sumbangan efektif variabel  $X_1$  (kepercayaan diri) sebesar 39,0%. Sedangkan variabel  $X_2$  (motivasi berprestasi) sebesar 5,2% dan  $X_3$  (keberanian mengambil risiko) sebesar 12,2%. Total sumbangan efektif ketiga variabel tersebut yaitu 56,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan keberanian mengambil risiko dapat memprediksikan peningkatan kemampuan Prakerin siswa sebesar 56,4%. Sedangkan 43,6% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Besarnya sumbangan relatif  $X_1$  terhadap variabel Y sebesar 68,7%. Sumbangan relatif variabel independen  $X_2$  terhadap Y sebesar 9,8% dan  $X_3$  terhadap Y 21,6%. Besarnya bobot sumbangan tersebut menunjukkan bahwa sumbangan variabel  $X_1$  yaitu kepercayaan diri lebih besar daripada sumbangan variabel  $X_2$  dan  $X_3$  yaitu motivasi berprestasi dan keberanian mengambil risiko.

Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa selain menghasilkan kemampuan yang baik juga dapat menjadikan siswa sebagai pribadi-pribadi yang tangguh yang dapat mengisi Indonesia dengan baik dan tercipta sumber daya manusia yang mampu diandalkan untuk mengisi kemerdekaan dengan positif sehingga terwujud Indonesia yang makmur seperti yang dijelaskan Alma (2003: 2), yaitu sebagai kaitannya dengan ilmu ekonomi, terkait pertumbuhan ekonomi suatu negara (pembangunan), kewirausahaan telah menempati posisi yang penting dan dibutuhkan. Hal ini tidak terlepas dari darmabakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa yaitu: (1) Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan (2) Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan Prakerin siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara Tulang Bawang TA 2013/2014. Artinya baik buruknya kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan Prakerin. Jika kepercayaan diri yang dimiliki siswa baik maka kemampuan Prakerin akan meningkat. Sebaliknya, jika kepercayaan diri yang dimiliki siswa tidak baik maka kemampuan Prakerin siswa akan rendah.
2. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan Prakerin siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara Tulang Bawang TA 2013/2014. Artinya baik buruknya motivasi berprestasi mempengaruhi kemampuan Prakerin. Jika motivasi berprestasi yang dimiliki siswa baik maka kemampuan Prakerin akan meningkat. Sebaliknya, jika motivasi berprestasi yang dimiliki siswa tidak baik maka kemampuan Prakerin siswa akan rendah.
3. Ada pengaruh keberanian mengambil risiko terhadap kemampuan Prakerin siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara Tulang Bawang TA 2013/2014. Artinya baik buruknya keberanian mengambil
4. Risiko mempengaruhi kemampuan Prakerin. Jika keberanian mengambil risiko yang dimiliki siswa baik maka kemampuan Prakerin akan meningkat. Sebaliknya, jika keberanian mengambil risiko yang dimiliki siswa tidak baik maka kemampuan Prakerin siswa akan rendah.
5. Ada pengaruh kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan keberanian mengambil risiko terhadap kemampuan Prakerin siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara Tulang Bawang TA 2013/2014. Artinya baik buruknya kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan keberanian mengambil risiko mempengaruhi kemampuan Prakerin. Jika kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan keberanian mengambil risiko yang dimiliki siswa baik maka kemampuan Prakerin akan meningkat. Sebaliknya, jika kepercayaan diri, motivasi berprestasi dan keberanian

mengambil risiko yang dimiliki siswa tidak baik maka kemampuan Prakerin siswa akan rendah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alma, Buchari. 2003. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Campbell. 2003. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ferlin, Frans. 2011. *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: UPN.
- Nurrohim, Asep. 2010. *Pengaruh Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Dosen*. Medan: USU.
- Robbins, Stephen P dan Timothy. 2003. *Organizational Behavior* (Perilaku Organisasi). Jakarta: Salemba Empat.
- Saputro, Niko Dimas. 2011. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Employability pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: UII.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thantawy, R. 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.